

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL),  
PRODUKTIVITAS USAHATANI, DAN PENDAPATAN USAHATANI  
PETANI KOPI DI KECAMATAN BALIK BUKIT  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**(Skripsi)**

Oleh

Talitha Dwi Fajar  
1914211004



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### **PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL), PRODUKTIVITAS USAHATANI, DAN PENDAPATAN USAHATANI PETANI KOPI DI KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh

**Talitha Dwi Fajar**

Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, inovator, dan edukator dapat mempengaruhi petani dalam tingkat produktivitas usahatani kopi petani dan pendapatan usahatani kopi petani. Penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui peranan penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan usahatani kopi petani, faktor - faktor yang berhubungan dengan peranan PPL, hubungan peranan PPL dengan produktivitas usahatani kopi petani dan pendapatan usahatani kopi petani. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat pada bulan Juni-Juli 2023. Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, dengan 76 orang petani responden dan sebanyak 10 orang penyuluh pertanian lapangan responden. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara kepada responden dengan menggunakan panduan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis *korelasi kendall's tau - b*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan peranan PPL dalam kegiatan usahatani kopi petani termasuk dalam kategori berperan, yaitu berperan sebagai dinamisator, motivator, dan edukator, sedangkan dalam peranannya sebagai fasilitator dan inovator termasuk dalam kategori cukup berperan. Faktor - faktor yang berhubungan dengan peranan PPL adalah masa kerja PPL dan pelatihan yang pernah diikuti oleh PPL. Terdapat hubungan antara peranan PPL dengan tingkat produktivitas usahatani kopi petani dan pendapatan usahatani kopi petani.

Kata Kunci : Kopi, Pendapatan, PPL, Peranan, Produktivitas

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF FIELD AGRICULTURAL EXTENSION, FARM PRODUCTIVITY, AND COFFEE FARMERS' BUSINESS INCOME IN BALIK BUKIT DISTRICT WEST LAMPUNG REGENCY**

**By**

**Talitha Dwi Fajar**

*The role of field agricultural instructors as facilitators, motivators, dynamists, innovators and educators can influence farmers in terms of the level of farming productivity and farmers' coffee farming income. This research aims to: determine the role of field agricultural instructors in farmers' coffee farming activities, factors related to the role of field agricultural instructors, the relationship between the role of field agricultural instructors and farmer productivity and coffee farming income. This research was carried out in the work area of the Agricultural Extension Center, Balik Bukit District, West Lampung Regency in June-July 2023. Respondents were determined using a simple random sampling method, 76 farmers and 10 field agricultural instructors became the respondents in this research. Data collection was carried out using interview techniques using a questionnaire guide. This research uses quantitative descriptive analysis and Kendall's Tau-B correlation analysis. The results of the research show that overall the role of field agricultural instructors in farmers' coffee farming activities is included in the role category, namely acting as a dynamist, motivator and educator, while their role as facilitator and innovator is included in the moderate role category. Factors related to the role of field agricultural instructors are the length of service of field agricultural instructors and the training attended by field agricultural instructors. There is a relationship between the role of field agricultural instructors and the level of farming productivity and farmers' coffee farming income.*

*Keywords: Coffee, Field Agricultural Extension, Income, Productivity, Role*

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL),  
PRODUKTIVITAS USAHATANI, DAN PENDAPATAN USAHATANI  
PETANI KOPI DI KECAMATAN BALIK BUKIT  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Oleh**

**Talitha Dwi Fajar**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi

**: PERANAN PENYULUH PERTANIAN  
LAPANGAN (PPL), PRODUKTIVITAS  
USAHATANI, DAN PENDAPATAN  
USAHATANI PETANI KOPI DI  
KECAMATAN BALIK BUKIT  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa

**: Talitha Dwi Fajar**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1914211004**

Jurusan

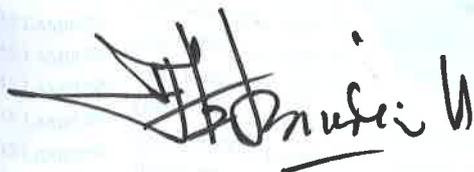
**: Agribisnis**

Fakultas

**: Pertanian**

**Menyetujui**

**1. Komisi Pembimbing**



**Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.**  
NIP 195903211985031016



**Dr. Ir. Dewangga Mikmatullah, M.S.**  
NIP 195811111986031004

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**



**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.**



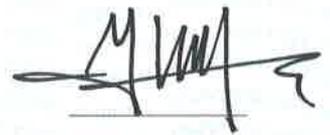
**Sekretaris**

**: Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M. Si.**

**MP. 19611020 198603 1 002**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Desember 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Talitha Dwi Fajar  
NPM : 1914211004  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Kelurahan Way Mengaku, Kecamatan  
Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Desember 2023  
Penulis



Talitha Dwi Fajar  
NPM 1914211004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Liwa (Lampung Barat) pada tanggal 21 Maret 2001, anak kedua dari pasangan Bapak Ahmad Ziadi dan Ibu Sugiati. Penulis mengawali pendidikan dari Taman Kanak-Kanak Kartika II-42 KODIM 0422 pada tahun 2007, Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Way Mengaku tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Liwa tahun 2016 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Liwa tahun 2019. Penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Nilai Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis melaksanakan kegiatan praktik pengenalan pertanian atau homestay selama 7 hari di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis juga melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN selama 40 hari di Pekon Gunung Sugih, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat pada Januari 2022. Penulis pada bulan Juli-Agustus 2022 melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Barat. Semasa kuliah, penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang 2 yaitu bidang pengkaderan dan pengabdian masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2019-2022.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang saya cintai, yaitu Ayah Ahmad Ziadi dan Mama Sugiati, serta kakak tercinta Aldo Adigia Pradipta dan adik tersayang Zhafira Nurina yang telah memberi kasih sayang, do'a, dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung. Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta doa untuk saya.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah  
kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Asy Syarh: 5 – 6)

“Jalankan saja”

(Talitha Dwi Fajar)

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* rabbi'l' alamin , puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya, yang bersamanya kemuliaan dan keagungan Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL), PRODUKTIVITAS USAHATANI, DAN PENDAPATAN USAHATANI PETANI KOPI DI KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT**” dengan baik. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. selaku ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A. selaku sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
5. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku dosen pembimbing pertama dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat,

ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

6. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan do'a, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saran, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan untuk penyempurnaan penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas ilmu-ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Balik Bukit yang telah bekerja sama dengan Universitas Lampung dan memfasilitasi kegiatan penelitian.
10. Teristimewa keluarga tercinta Ayah Inoh, Mama sayang, Bang Aldo, dan Dek Ra yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan juga tidak pernah lelah mendidik dan menasehati penulis untuk selalu beribadah, belajar dan berdo'a kepada Allah SWT.
11. Sahabat terbaik yaitu Angesnok, Tika, Sapi, Zurida, Ape, Inneke, dan Bandol yang telah menemani dan memberikan dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman sepembimbingan yaitu Meta, Ju, Zur, Cinur, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman "PPN" 2019 yang selalu memberikan informasi dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan.
14. Keluarga HIMASEPERTA yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi, serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
15. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba Iin, Mba Lucky, Mas Bukhori, dan Mas Boim yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

16. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, semoga Allah SWT membalas budi baik atas segala yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak dan almamater tercinta dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, 7 Desember 2023  
Penulis

Talitha Dwi Fajar

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	6
1.3.Tujuan Penelitian.....	6
1.4.Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1.Landasan Teori .....	8
2.1.1. Peranan.....	8
2.1.2. Penyuluh Pertanian .....	9
2.1.3. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) .....	11
2.1.4. Karakteristik Penyuluh Pertanian Lapangan.....	13
2.1.5. Produktivitas .....	15
2.1.6. Pendapatan .....	15
2.1.7. Perkebunan Tanaman Kopi.....	17
2.2.Penelitian Terdahulu .....	19
2.3.Kerangka Berpikir .....	23
2.4.Hipotesis.....	28
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1.Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	29
3.2.Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden.....	33
3.3.Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.4.Metode Analisis Data .....	36
3.5.Uji Validitas dan Reliabilitas .....	38

**Halaman**

3.5.1. Uji Validitas.....	38
3.5.2. Uji Reliabilitas.....	40
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Lampung Barat .....	41
4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Balik Bukit .....	43
4.2. Karakteristik Responden.....	44
4.2.2. Umur Petani .....	44
4.2.3. Pendidikan Formal Petani .....	45
4.2.4. Luas Lahan Petani.....	47
4.3. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) (X).....	48
4.3.2. Umur PPL (X <sub>1</sub> ).....	48
4.3.3. Tingkat Pendidikan PPL (X <sub>2</sub> ).....	49
4.3.4. Masa Kerja PPL (X <sub>3</sub> ) .....	50
4.3.5. Pelatihan PPL (X <sub>4</sub> ) .....	52
4.3.6. Jumlah petani binaan PPL(X <sub>5</sub> ).....	53
4.4. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) (Y).....	54
4.4.2. Fasilitator.....	55
4.4.3. Dinamisator.....	57
4.4.4. Motivator.....	58
4.4.5. Inovator .....	59
4.4.6. Edukator .....	60
4.5. Produktivitas Usahatani Kopi Petani (Z <sub>1</sub> ).....	62
4.6. Pendapatan Usahatani Kopi Petani (Z <sub>2</sub> ).....	63
4.7. Analisis Faktor-Faktor (X) dengan Peranan PPL (Y).....	64
4.7.1 Hubungan antara Umur PPL (X <sub>1</sub> ) dengan Peranan PPL (Y) .....	65
4.7.2. Hubungan antara Tingkat Pendidikan PPL (X <sub>2</sub> ) dengan Peranan PPL (Y).....	66
4.7.3. Hubungan antara Masa Kerja PPL (X <sub>3</sub> ) dengan Peranan PPL (Y) .....	67
4.7.4. Hubungan antara Pelatihan PPL (X <sub>4</sub> ) dengan Peranan PPL (Y) .....	68
4.7.5. Hubungan antara Jumlah Petani Binaan PPL (X) dengan Peranan PPL (Y).....	69
4.8. Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan antara Peranan PPL (Y) dengan Produktivitas Usahatani Kopi Petani (Z <sub>1</sub> ).....	69

	<b>Halaman</b>
4.9. Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan antara Peranan PPL (Y) dengan Pendapatan Usahatani Kopi Petani ( $Z_2$ ) .....	71
4.10. Hubungan antara Produktivitas Usahatani Kopi Petani ( $Z_1$ ) dengan Pendapatan Usahatani Kopi Petani ( $Z_2$ ) .....	72
<b>5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
5.1. Kesimpulan .....	74
5.2. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Produksi, luas tanam dan produktivitas kopi di Provinsi Lampung tahun 2021 .....	2
2. Produksi, luas tanam dan produktivitas kopi di Kabupaten Lampung Barat tahun 2018 dan 2019.....	3
3. Penelitian terdahulu .....	19
4. Definisi operasional variabel X.....	30
5. Definisi operasional variabel Y.....	31
6. Definisi operasional variabel Z .....	32
7. Anggota Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Lampung Barat.....	33
8. Populasi petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.....	34
9. Sampel petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.....	35
10. Korelasi tingkat hubungan .....	37
11. Hasil uji validitas peranan PPL.....	39
12. Hasil uji reliabilitas peranan PPL.....	40
13. Nama kecamatan, luas wilayah, dan ketinggian Kecamatan yang ada di Lampung Barat .....	42
14. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Balik Bukit tahun 2022 .....	44
15. Sebaran petani responden di Kecamatan Balik Bukit berdasarkan umur.....	45
16. Sebaran petani responden di Kecamatan Balik Bukit berdasarkan tingkat pendidikan formal.....	46
17. Sebaran petani responden di Kecamatan Balik Bukit berdasarkan luas lahan petani .....	47
18. Sebaran umur PPL .....	49
19. Sebaran pendidikan formal PPL .....	50
20. Sebaran masa kerja PPL.....	51

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
21. Sebaran pelatihan PPL .....	53
22. Sebaran jumlah petani binaan PPL .....	53
23. Sebaran tingkat peranan PPL di Kecamatan Balik Bukit .....	55
24. Peranan PPL sebagai fasilitator.....	56
25. Peranan PPL sebagai dinamisator .....	57
26. Peranan PPL sebagai motivator .....	58
27. Peranan PPL sebagai inovator.....	60
28. Peranan PPL sebagai edukator.....	61
29. Produktivitas usahatani kopi petani .....	62
30. Pendapatan usahatani kopi petani .....	63
31. Hasil hipotesis variabel X dengan Y.....	65
32. Hasil uji hipotesis peranan PPL dengan produktivitas usahatani kopi petani.....	70
33. Hasil uji hipotesis peranan PPL dengan pendapatan usahatani kopi petani.....	71
34. Hasil uji hipotesis produktivitas usahatani kopi petani dengan pendapatan usahatani kopi petani .....	72
35. Identitas responden PPL .....	81
36. Identitas petani responden.....	82
37. Skor peranan PPL .....	86
38. Modus skor peranan PPL .....	91
39. Produktivitas usahatani kopi petani .....	92
40. Biaya tetap usahatani kopi petani.....	94
41. Biaya variabel usahatani kopi petani .....	96
42. Penerimaan usahatani kopi petani.....	98
43. Pendapatan usahatani kopi petani .....	100
44. Peranan PPL, produktivitas usahatani, dan pendapatan usahatani kopi petani.....	104
45. Uji validitas peranan PPL sebagai fasilitator .....	105
46. Uji validitas peranan PPL sebagai dinamisator .....	105
47. Uji validitas peranan PPL sebagai motivator .....	106
48. Uji validitas peranan PPL sebagai inovator .....	106

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
49. Uji validitas peranan PPL sebagai edukator .....	107
50. Uji reliabilitas peranan PPL sebagai fasilitator.....	107
51. Uji reliabilitas peranan PPL sebagai dinamisor .....	108
52. Uji reliabilitas peranan PPL sebagai motivator.....	108
53. Uji reliabilitas peranan PPL sebagai inovator.....	108
54. Uji reliabilitas peranan PPL sebagai edukator .....	108
55. Hasil uji hubungan antara umur PPL dengan peranan PPL.....	108
56. Hasil uji hubungan antara tingkat pendidikan PPL dengan peranan PPL .....	109
57. Hasil uji hubungan antara masa kerja PPL dengan peranan PPL .....	109
58. Hasil uji hubungan antara pelatihan PPL dengan peranan PPL.....	110
59. Hasil uji hubungan antara jumlah petani binaan PPL dengan peranan PPL .....	110
60. Hasil uji hubungan peranan PPL dengan produktivitas usahatani kopi petani.....	111
61. Hasil uji hubungan peranan PPL dengan pendapatan usahatani kopi petani.....	111
62. Hasil uji hubungan produktivitas usahatani dengan pendapatan usahatani kopi petani.....	112

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka berpikir peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL), produktivitas usahatani, dan pendapatan usahatani petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.....	27
2. Peta wilayah Kabupaten Lampung Barat.....	41

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam upaya pembangunan pertanian dan menunjang perekonomian nasional Indonesia. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, seperti upaya pembangunan pertanian yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian tentu saja tidak dapat terlepas dari peranan sumberdaya manusia yang ada baik petani itu sendiri dan juga peranan pendamping.

Salah satu yang menjadi produk unggulan dalam komoditas ekspor adalah kopi. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penghasil kopi dan juga sebagai pengeksport biji kopi di Dunia. Indonesia menduduki peringkat keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia dengan total jumlah produksi pada tahun 2017 mencapai 660.000 ton biji kopi. Berdasarkan data USDA, di antara negara-negara kawasan ASEAN, Indonesia dikenal sebagai negara dengan produsen dan eksportir kopi terbesar kedua setelah Vietnam. Jenis-jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia antara lain adalah arabika, robusta, liberika, dan ekselsa (Asad, 2020).

Indonesia sebagai negara dengan peringkat keempat sebagai penghasil dan produksi kopi terbesar di dunia memiliki Provinsi Lampung yang merupakan provinsi penghasil kopi terbesar kedua di Indonesia setelah Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas areal kopi 156.959 Ha dan produksi kopi sebanyak 117.111 ton. Daerah di Provinsi Lampung yang

menjadi penghasil kopi terbesar pertama adalah Kabupaten Lampung Barat (BPS Provinsi Lampung dalam Angka). Jika mendengar Kabupaten Lampung Barat tentu saja ciri khas yang paling terkenal adalah produk kopinya yang memiliki cita rasa yang khas, bahkan kopi merupakan produk unggulan yang cukup dibanggakan karena kopi yang berasal dari Lampung Barat banyak diekspor ke berbagai daerah di Indonesia bahkan Internasional.

Saat ini penikmat kopi semakin meningkat, bahkan menikmati kopi sudah menjadi salah satu gaya hidup bagi sebagian masyarakat. Berbagai macam inovasi-inovasi juga dilakukan, sehingga produk kopi menjadi lebih beragam. Jika biasanya kopi hanya dinikmati sebagai minuman saja, namun saat ini kopi dapat diolah menjadi makanan antara lain seperti dodol kopi, biskuit kopi, dan castara kopi. Semakin meningkatnya penikmat, inovasi, dan permintaan kopi, tentu saja akan berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat sebagai daerah dengan produksi kopi terbanyak di Provinsi Lampung. Produksi, luas tanam, dan produktivitas usahatani kopi di Provinsi Lampung tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi, luas tanam dan produktivitas kopi di Provinsi Lampung tahun 2021

No.	Wilayah	Produksi kopi (ton)	Luas (Ha)	Produktivitas (ton/ha)
<b>1.</b>	<b>Lampung Barat</b>	<b>57.930</b>	<b>54.101</b>	<b>1,07</b>
2.	Tanggamus	34.882	41.508	0,84
3.	Lampung Selatan	419	730	0,57
4.	Lampung Timur	240	515	0,47
5.	Lampung Tengah	298	523	0,57
6.	Lampung Utara	9.983	25.674	0,39
7.	Way Kanan	8.710	21.650	0,40
8.	Tulang Bawang	18	76	0,24
9.	Pesawaran	1.359	3.452	0,40

Tabel 1. Lanjutan

No.	Wilayah	Produksi kopi (ton)	Luas (Ha)	Produktivitas (ton/ha)
10.	Pringsewu	710	1.379	0,51
11.	Mesuji	17	35	0,48
12.	Tulang Bawang Barat	5	9	0,55
13.	Pesisir Barat	3.432	6.662	0,51
14.	Bandar Lampung	38	79	0,48
15.	Metro	1	1	1

Sumber: BPS Provinsi Lampung tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kabupaten di Provinsi Lampung yang membudidayakan tanaman kopi. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa luas perkebunan kopi di Kabupaten Lampung Barat sebesar 54.101 Ha, produksi kopi sebanyak 57.930 ton dan produktivitas 1,07 ton/ha yang artinya Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah dengan luas perkebunan dan produksi kopi terbesar di Provinsi Lampung. Kecamatan Balik Bukit merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Barat yang membudidayakan tanaman kopi sekaligus sebagai pusat kota di Kabupaten Lampung Barat. Produksi, luas tanam dan produktivitas kopi di Kabupaten Lampung Barat tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi, luas tanam dan produktivitas kopi di Kabupaten Lampung Barat tahun 2018 dan 2019

No.	Wilayah	Produksi kopi (ton)		Luas (Ha)		Produktivitas (ton/ha)	
		2017	2019	2017	2019	2017	2019
<b>1.</b>	<b>Balik Bukit</b>	<b>976,000</b>	<b>1.209,80</b>	<b>1.419,0</b>	<b>1.417,0</b>	<b>0,69</b>	<b>0,85</b>
2.	Sukau	1.547,00	2.223,60	2.644,0	2.642,2	0,59	0,84
3.	Lombok Seminung	2.249,10	2.405,50	2.716,0	2.764,0	0,83	0,87
4.	Belalau	2.943,50	4.349,20	4.621,0	4.632,2	0,64	0,94
5.	Sekincau	4.876,20	6.076,00	5.571,0	5.571,0	0,88	1,09
6.	Suoh	854,700	1.514,00	1.743,0	1.743,0	0,49	0,87
7.	Batu Brak	3.265,00	2.600,00	2.729,5	2.729,0	1,20	0,95
8.	Pagar Dewa	7.793,30	9.143,47	8.493,0	8.493,0	0,92	1,07

Tabel 2. Lanjutan

No.	Wilayah	Produksi kopi (ton)		Luas (Ha)		Produktivitas (ton/ha)	
		2017	2019	2017	2019	2017	2019
9.	Batu Ketulis	2.528,40	4.548,60	4.785,0	4.785,0	0,53	0,95
10.	Bandar Negeri Suoh	1.374,20	1.474,10	1.661,0	1.661,0	0,83	0,88
12.	Way Tenong	6.015,80	4.977,00	4.769,5	4.769,5	1,26	1,04
13.	Gedung Surian	3.529,80	2.615,60	2.946,0	2.946,0	1,20	0,88
14.	Kebun Tebu	4.607,80	2.859,90	3.121,5	3.121,5	1,48	0,91
15.	Air Hitam	6.768,80	5.088,40	4.902,0	4.902,0	1,38	1,04
	Lampung Barat	51.484,6	52.572,00	53.980,9	53.878,10		

Sumber: BPS Lampung Barat Dalam Angka tahun 2019 dan 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa semua kecamatan di Kabupaten Lampung Barat membudidayakan tanaman kopi, salah satunya adalah Kecamatan Balik Bukit yang memiliki luas lahan tanaman kopi sebesar 1.417 Ha dengan produksi kopi pada tahun 2019 sebanyak 1.209,80 ton dan produktivitas sebesar 0,85 ton/ha. Kecamatan Balik Bukit merupakan kecamatan yang berada pusat kota di Kabupaten Lampung Barat dan memiliki jumlah penyuluh pertanian yang sedikit lebih banyak dibandingkan dengan 14 kecamatan lainnya di Kabupaten Lampung Barat. Diantara beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat, tidak semua kecamatan produktivitasnya selalu meningkat, akan tetapi ada kecamatan yang produktivitas menurun, seperti Kecamatan Kebun Tebu dan Air Hitam.

Kabupaten Lampung Barat sebagai penghasil komoditas kopi, tentu saja produksi usahatani kopi berkontribusi terhadap pendapatan petani kopi yang diharapkan mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga petani kopi. Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga petani kopi, maka produksi kopi harus dapat dipertahankan ataupun ditingkatkan, sehingga dalam hal ini diperlukan adanya peranan pendamping untuk petani.

Peranan pendamping atau penyuluh pertanian lapangan di lembaga penyuluhan menjadi salah satu faktor peningkatan produksi dan pendapatan petani, salah satu lembaga yang memberi pendampingan

kepada petani kopi di Kabupaten Lampung Barat adalah para penyuluh pertanian yang bekerja di bawah naungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Barat. Saat ini kegiatan penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Barat bekerja secara ekuivalen, yang artinya semua penyuluh pertanian lapangan baik itu penyuluh tanaman pangan, hortikultura, perkebunan maupun peternakan menjadi satu berkumpul di bawah UPT Penyuluh Kabupaten Pertanian Lampung Barat, sehingga semua penyuluh pertanian lapangan dapat memberikan penyuluhan kepada petani hortikultura, pangan, perkebunan dan kepada peternak, Balai Penyuluh Pertanian setiap kecamatan di Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai pelaksana program dari UPT Penyuluh Kabupaten Pertanian Lampung Barat.

Penyuluh pertanian sebagai agen perubahan yang secara langsung berhubungan dengan petani berperan sebagai pendamping petani dengan melakukan kegiatan pendidikan non formal untuk mengubah perilaku petani. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam peranannya antara lain sebagai fasilitator, motivator, dinamisor, dan inovator (Kementerian Pertanian). Dalam kegiatan penyuluhan kepada petani diharapkan terjadi adanya kemampuan dan penerimaan inovasi terbaru oleh petani atau yang biasa disebut adopsi. Penyuluhan menurut Sumaryo (2018) adalah suatu sistem pendidikan non formal yang ditujukan kepada masyarakat tani, khususnya yang tinggal di pedesaan agar mereka tahu, mau, dan mampu melaksanakan anjuran atau teknologi baru sehingga mereka dapat meningkatkan produksi, dan produktivitas, pendapatannya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Pendapatan petani kopi tidak terlepas dari hasil produktivitas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Lampung Barat, produktivitas kopi di Kecamatan Balik Bukit dari tahun 2017 sampai tahun 2019 semakin meningkat. Peningkatan produktivitas setiap tahunnya di Kabupaten Lampung Barat tidak terlepas dari peranan penyuluh

pertanian. Sumber daya manusia di bidang pertanian sangat berperan penting dalam kegiatan pembangunan pertanian di Indonesia. Kualitas sumberdaya petani yang baik tentu akan berdampak baik juga pada produktivitas dan hasil pertaniannya, begitu juga dengan kesejahteraan petani. Oleh karena itu penelitian tentang peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat penting untuk dilakukan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan usahatani kopi petani di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan peranan PPL dalam produktivitas usahatani dan pendapatan usahatani kopi petani di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
3. Apakah peranan penyuluh pertanian lapangan berhubungan dengan produktivitas dan pendapatan usahatani kopi petani di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
4. Apakah produktivitas usatani kopi berhubungan dengan pendapatan usahatani kopi ? Berapakah rata-rata tingkat produktivitas dan pendapatan usahatani kopi petani ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peranan penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan usahatani kopi petani di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL dalam produktivitas usahatani dan pendapatan usahatani kopi petani di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
3. Mengetahui hubungan peranan penyuluhan pertanian lapangan dengan produktivitas dan pendapatan usahatani kopi petani di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
4. Mengetahui hubungan produktivitas usahatani kopi dengan pendapatan usahatani kopi. Mengetahui rata-rata tingkat produktivitas dan pendapatan usahatani kopi petani.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

1. Sebagai bahan evaluasi bagi penyuluh pertanian lapangan agar dapat melakukan evaluasi atas peranan yang telah dilakukan dan sebagai bahan evaluasi untuk penyuluh pertanian lapangan di daerah yang tingkat produktivitas usahatani kopinya tidak meningkat atau menurun.
2. Sebagai bahan bagi pemerintah agar dapat memberikan masukan mengenai peranan penyuluh pertanian lapangan dan memberikan dukungan kepada penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Peranan

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peranan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peranan tanpa status dan tidak ada status tanpa peranan. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peranan tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peranan sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peranan menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Narwoko, 2004).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peranan adalah bagian yang dijalankan oleh individu dalam sebuah peristiwa. Dalam menjalankan peranannya PPL harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakatnya, baik dalam hal menyampaikan inovasi tau kebijakan-kebijakan yang harus

diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran, maupun untuk menyampaikan umpan-balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah/lembaga penyuluhan yang bersangkutan. Sebab, hanya dengan menempatkan diri pada kedudukan atau posisi seperti itulah ia akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

### 2.1.2. Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian adalah seseorang yang mempunyai tugas dan fungsi untuk memberikan penyuluhan kepada petani dengan melakukan pendekatan dengan kelompok tani agar keterampilan, pengetahuan dan juga sikap petani menjadi lebih baik dalam mengelola usaha tani guna meningkatkan kesejahteraan petani. Penyuluh pertanian adalah seorang warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan pertanian, baik itu penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS), swasta, maupun swadaya (Permentan,2013).

Berdasarkan status dan lembaga tempatnya bekerja, penyuluh dibedakan dalam lainnya (UU No. 16 Tahun 2016) :

- 1) Penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu pegawai negeri yang ditetapkan dengan status jabatan fungsional sebagai penyuluh. Penyuluh pertanian PNS mulai dikenal sejak awal 1970 seiring dengan dikembangkannya konsep "*catur sarana unit desa*" dalam program BIMAS. Jabatan fungsional penyuluh, mulai dibicarakan sejak pelaksanaan proyek penyuluhan tanaman pangan ( *National Food Crops Extension Project/NFCEP*) sejak tahun 1976.
- 2) Penyuluh Swasta, yaitu penyuluh pertanian yang berstatus sebagai karyawan perusahaan swasta (produsen pupuk, pestisida. Perusahaan benih/benih/alat/mesin pertanian. dll),

sedangkan kategori penyuluh swasta adalah, penyuluh dari lembaga swadaya masyarakat (LSM).

- 3) Penyuluh swadaya, yaitu petani atau warga masyarakat yang secara sukarela melakukan kegiatan penyuluhan di lingkungannya. Termasuk dalam kelompok ini adalah, penyuluh yang diangkat dan atau memperoleh imbalan dari dan oleh masyarakat di lingkungannya.

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran non formal yang dilakukan oleh penyuluh pertanian sebagai penyampai materi kepada pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya sendiri untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahterannya. Penyuluhan pertanian yaitu suatu kegiatan belajar atau mengubah sikap pelaku utama dan pelaku usaha sehingga mereka mengetahui dan terampil dalam menolong dan mengorganisasikan diri mereka dalam mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan usaha yang mereka jalani seperti, teknologi, modal, informasi pasar, dan sumberdaya yang dapat dimanfaatkan lainnya (UU No. 16 Tahun 2016).

Dalam menjalankan peranannya dalam proses penyuluhan, penyuluh pertanian harus asli pertanian yang berkompeten, PPL harus bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani, sehingga mampu mendorong minat dan kerjasama dengan petani dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi petani dan pemahaman petani. Tujuan penyuluh adalah mengubah perilaku petani melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta motivasi petani sehingga petani mampu untuk mengambil keputusan, menjalankan dan mengembangkan usahataniya dengan mandiri.

### 2.1.3. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Mardikanto (1998) mengemukakan beragam peranan penyuluh dalam satu kata yaitu edfikasi, yang merupakan akronim dari: edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi, yaitu:

- 1) Edukasi atau pendidikan yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh parapenerima manfaat penyuluh (*beneficiaries*) dan atau (*stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Seperti telah dikemukakan, meskipun edukasi berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak (indoktrinasi, agitasi), melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis.
- 2) Diseminasi Informasi/Inovasi, yaitu penyebaran informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya. Tentang hal ini, seringkali kegiatan penyuluh hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/inovasi dari pihak-luar. Tetapi, dalam proses pembangunan, informasi dari “dalam” seringkali justru lebih penting, utamanya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan.
- 3) Fasilitasi atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhankebutuhan yang dirasakan oleh klan-nya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah/ mediator.

- 4) Konsultasi, yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peranan konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang “lebih mampu” dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya “menunggu” tetapi harus aktif mendatangi kliennya.
- 5) Supervisi, atau pembinaan. Dalam praktek, supervisi seringkali disalahartikan sebagai kegiatan “pengawasan” atau “pemeriksaan”. Tetapi sebenarnya adalah, lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.
- 6) Pemantauan, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Karena itu, pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi. Bedanya adalah, kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peranan penilaian, sedang supervisi lebih menonjolkan peranan “upaya perbaikan”.
- 7) Evaluasi, yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (on-going, pemantauan) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (sumatif, ex-post). Meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan (*output*), dan dampak (*outcome*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansialnya.

#### 2.1.4. Karakteristik Penyuluh Pertanian Lapangan

Menurut Robbins (2013) karakteristik individu merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada individu sebagai hasil dari pembawaan lingkungannya. Setiap karyawan memiliki karakteristik biografis yang berbeda-beda. usia, jenis kelamin, tingkat dan masa kerja termasuk dalam karakteristik biografis karyawan yang akan mempengaruhi kinerja karyawan. Individu membawa nilai yang melekat dalam diri yang terbentuk oleh lingkungan di mana ia tinggal, nilai-nilai tersebutlah yang nantinya dibawa dalam situasi kerja. Karakteristik individu menggunakan teori yang dikemukakan oleh Robbins (2013), antara lain yaitu usia, tingkat pendidikan dan masa kerja.

##### 1) Umur PPL

Umur atau usia penyuluh berhubungan dengan kemampuan fisik penyuluh untuk melaksanakan tugasnya. Semakin tua seseorang penyuluh maka kemampuan fisiknya juga akan menurun sehingga kemampuan dalam melakukan pekerjaan juga akan menurun. Sebaliknya bila penyuluh masih berusia muda, kemampuan fisiknya masih berjalan dengan baik sehingga akan lebih mudah dalam melakukan pekerjaan.

Menurut BPS tahun 2020, berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

- a) Usia  $\leq 14$  tahun : Usia muda / usia belum produktif
- b) Usia 15-64 tahun : Usia dewasa / usia kerja / usia produktif
- c) Usia  $\geq 65$  tahun : Usia tua/ usia tidak produktif/ usia jompo.

##### 2) Tingkat pendidikan PPL

Tingkat pendidikan penyuluh berhubungan dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang penyuluh pertanian. Umumnya penyuluh yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki kemampuan

yang lebih tinggi dibandingkan dengan penyuluh yang memiliki pendidikan yang lebih rendah.

3) Masa kerja PPL

Masa kerja penyuluh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh, semakin lama masa kerja penyuluh maka kinerja semakin bagus begitupun sebaliknya, semakin kurang masa kerjanya sebagai penyuluh maka semakin rendah pula kinerjanya. Masa kerja dinyatakan sebagai lamanya kerja seorang karyawan dimana masa kerja ini akan berdampak positif terhadap kinerja karyawan dan kepuasan kerja (Robbins, 2013).

4) Pelatihan PPL

Jumlah pelatihan bagi penyuluh juga berpengaruh terhadap kinerjanya, semakin sering mengikuti pelatihan maka seorang penyuluh semakin bersemangat dalam bekerjanya karena pengetahuan dan keterampilannya bertambah yang pada akhirnya mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang penyuluh, dan sebaliknya semakin jarang mengikuti pelatihan maka semakin kurang semangatnya melakukan penyuluhan yang pada akhirnya kinerjanya sebagai seorang penyuluh menurun (Surianti, 2017).

5) Jumlah Petani Binaan

Jumlah petani yang dibina oleh PPL merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peranan PPL. Semakin banyak petani binaan maka semakin menambah kinerjanya dan sebaliknya semakin sedikit petani binaan maka semakin rendah pula kinerja sebagai seorang penyuluh (Surianti, 2017).

### 2.1.5. Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan suatu tanah dalam menghasilkan suatu komoditi yang diusahakan. Produktivitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan rata-rata hasil produksi komoditi per satuan luas tanaman kopi pada periode satu tahun. Produktivitas adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu dalam keadaan pengolahan tanah tertentu (Nurmala, 2012). Produktivitas adalah perbandingan hasil yang diperoleh dengan keberhasilan sumber daya yang digunakan.

Menurut penelitian Harianti (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pertanian diantaranya umur, tingkat pendidikan, pengalaman tenaga kerja, keikutsertaan penyuluhan, intensitas pemupukan, intensitas penyiangan, intensitas penvemprotan, luas lahan dan modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas menurut penelitian Hariandja (2002), yaitu kemampuan berdasarkan pengetahuan, lingkungan kerja yang menyenangkan., semangat kerja, situasi dan keadaan lingkungan, motivasi, tingkat pendidikan, dan penerapan teknologi. Tingkat produktivitas kopi di Indonesia sebesar 832 kg/ha, tingkat produktivitas kopi Provinsi Lampung adalah sebesar 746 kg/ha, dan tingkat produktivitas kopi Kabupaten Lampung Barat adalah sebesar 1.070 kg/ha (BPS, 2019) Produktivitas kopi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Produktivitas = \frac{Produksi (ton)}{Luas lahan perkebunan kopi (Ha)}$$

### 2.1.6. Pendapatan

Raharja dan Manurung (2010) menyatakan bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang

oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha. Seperti yang dikemukakan oleh Sukirno (2004), bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Pendapatan dari petani merupakan hasil penjualan dari faktor produksi yang dimilikinya oleh faktor produksi. Pendapatan petani bisa ditentukan oleh jumlah produksi dan harga dari produksi. Pendapatan usahatani adalah hasil dari total penerimaan dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya pengeluaran dalam kegiatan usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang peroleh dengan harga jual. Sedangkan menurut Sukirno (2002), pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi.

Nilai pendapatan dapat diperoleh dengan menghitung selisih antara total biaya produksi dalam satu tahun dengan jumlah penerimaan yang diterima dalam suatu usaha (Syofiandi, 2016).

Rumus menghitung total penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp/tahun)

P = Harga jual/unit (Rp)

Q = Jumlah produksi (unit/tahun)

Raharja dan Manurung (2010) menyatakan bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Total pendapatan yang diperoleh oleh suatu usahatani dapat diperoleh dengan menghitung selisih dari total penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)  
 FC = Biaya Tetap (Rp)  
 VC = Biaya Variabel (Rp)  
 $\pi$  = total pendapatan (Rp/tahun)  
 TR = total penerimaan (Rp/tahun)

### 2.1.7. Perkebunan Tanaman Kopi

Kopi (*coffea sp*) merupakan suatu jenis tanaman tropis yang menjadi salah satu komoditas unggulan perkebunan yang berkontribusi cukup nyata dalam perekonomian Indonesia. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% yang berasal dari spesies arabika, robusta, dan liberia.

Kopi ditemukan pertama kali di Ethiopia pada abad ke 9. Kopi masuk kewilayah Indonesia pada tahun 1696 yang dibawa oleh Belanda ke Jawa dan mulai ditanam di perkebunan Kedawung, Jakarta, akan tetapi budidaya kopi pertama ini gagal dikarenakan bencana gempa dan banjir. Kemudian pada tahun 1699, Belanda kembali menanam kopi di Indonesia dengan kualitas yang lebih baik lagi di Pulau Jawa yang kemudian dijadikan bibit untuk seluruh wilayah di Indonesia.

Tanaman kopi tumbuh dengan baik apabila faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya dioptimalkan. Beberapa faktor

yang mempengaruhi tumbuhnya kopi adalah ketinggian tempat, tanah, curah hujan, dan penyinaran matahari. Syarat tumbuh kopi robusta antara lain dapat ditanam pada ketinggian 0-1000 m dpl, tetapi ketinggian optimal adalah 400-800 m dpl. Temperatur rata-rata antara 21°C – 24°C. Kopi di Indonesia saat ini umumnya dapat tumbuh baik pada ketinggian tempat di atas 700 m di atas permukaan laut (dpl). Curah hujan yang dibutuhkan tanaman kopi minimal dalam 1 tahun 1000-2000 mm, optimal 2000-3000 mm. Kopi memerlukan sinar matahari yang teratur. Kopi tidak menyukai penyinaran matahari langsung, penyinaran berlebih dapat mempengaruhi proses fotosintesis (Panggabean, 2011).

Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah di Provinsi Lampung yang menghasilkan komoditas kopi tertinggi. Varietas unggulan yang dibudidayakan di Kabupaten Lampung Barat adalah kopi robusta, akan tetapi varietas lainnya seperti kopi arabika juga dibudidayakan di Kabupaten Lampung Barat.

Klasifikasi tanaman kopi adalah sebagai berikut:

- Kingdom : Plantae
- Sub Kingdom : Viridiplantae
- Super Divisi : Embryophyta
- Divisi : Tracheophyta
- Sub Divisi : Spermatophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Gentinales
- Famili : Rubiaceae
- Genus : Coffe L.
- Spesies : Coffea arabika L, Coffea benghalensis B,  
Coffea cenephora pierre, Coffea  
stenophylla  
G.Don, dan Coffea Liberica W.Bull.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memerlukan referensi dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan rujukan bagi penulis sebagai bahan perbandingan yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai referensi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Riyando Ardika Aria (2015)	Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara	Program PUAP telah berhasil, terkait dengan keluaran, hasil, manfaat, dan dampak. Tingkat peranan AEW terhadap keberhasilan program PUAP dalam kategori baik, dalam peranan sebagai penyebarluasan informasi/inovasi, fasilitator, supervisor, monitoring, dan evaluator. Faktor yang berhubungan dengan keberhasilan program PUAP adalah tingkat peranan PPL, tingkat partisipasi petani, tingkat pengelolaan dana yang diterima petani, dan tingkat pengetahuan petani tentang program PUAP.
2	Rifki Amalia (2021)	Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang Lahan Tegalan di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo	Penyuluh pertanian berperan terhadap petani dalam pengambilan keputusan, penyuluh membimbing petani dalam metode budidaya tanaman, penyuluh mendorong generasi muda Desa Girirejo untuk terjun di pertanian. Peranan Penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi ciherang termasuk pada kategori berperan, dimana peranannya meliputi: pengolahan lahan, menyediakan bibit unggul dan SAPROTAN, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, pemeliharaan

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
3	Erviza Feby Triana (2019)	Persepsi Petani Kopi Terhadap Program Sertifikasi <i>Rainforest Alliance Coffee</i> (Rfa) Di Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus	tanaman, pengaturan irigasi dan pemanenan.  Persepsi petani kopi terhadap program sertifikasi <i>Rainforest Alliance Coffee</i> (RFA) ialah bahwa program RFA menguntungkan. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani kopi terhadap program sertifikasi <i>Rainforest Alliance Coffee</i> (RFA) yaitu pengetahuan petani dan interaksi sosial, sedangkan umur, tingkat pendidikan petani dan lama berusahatani tidak berhubungan nyata dengan persepsi petani kopi terhadap program sertifikasi <i>Rainforest Alliance Coffee</i> (RFA). Pendapatan usahatani kopi tahun 2017 sebesar Rp19.908.000,00 per hektar per tahun mengalami penurunan dibandingkan pendapatan usahatani kopi pada tahun 2016 sebesar Rp21.092.375,00 per hektar per tahun. Menurunnya pendapatan usahatani kopi disebabkan oleh cuaca buruk dan hama penyakit tanaman yang berdampak terhadap hasil produksi dan pendapatan usahatani kopi tahun 2017. Pendapatan tidak berhubungan nyata dengan persepsi petani kopi terhadap program sertifikasi <i>Rainforest Alliance Coffee</i> (RFA).
4.	Mustajab (2014)	Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Menggarai Barat	Peranan penyuluh pertanian di Desa Siru sudah berjalan optimal dan bisa memposisikan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi serta sebagai konsultan petani. Upaya peningkatan

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
5.	Hutapea (2012)	Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai	<p>produksi padi petani oleh penyuluh pertanian maupun petani sendiri sudah berjalan baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh petani dengan adanya klompencapir, pameran pertanian, pelatihan agribisnis, dan prestasi yang diraih oleh petani. Fasilitas yang terdapat pada petani sudah cukup memadai walaupun ada beberapa yang belum mendapat bantuan dari pemerintah. Prestasi yang diraih oleh beberapa petani juga sudah baik dengan segala keterbatasan sarana.</p> <p>Gladikarya yang dilaksanakan di Kabupaten Serdang Bedagai ini bertujuan untuk menentukan strategi yang tepat untuk dilaksanakan agar kinerja penyuluhan dapat ditingkatkan. Dari hasil analisis yang dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan responden yang terkait diperoleh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja penyuluhan. Faktor Internal meliputi umur, masa kerja, pendidikan formal, pelatihan, motivasi, persepsi terhadap tugas, pemanfaatan media, hubungan interpersonal, dan jumlah kelompok yang dibina. Faktor eksternal meliputi administrasi, ketetapan kebijakan organisasi, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan sistem penghargaan, kondisi lingkungan kerja, keterjangkauan daerah tempat bekerja, tingkat partisipasi aktif masyarakat serta dukungan pembinaan dan supervisi.</p>

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
6.	Aris Sunandar (2019)	Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah ( <i>Oryza sativa</i> L.) (Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)	Peranan penyuluh sebagai fasilitator berhubungan dengan kompetensi petani Sig. $< \alpha$ (0,000 < 0,05), peranan penyuluh sebagai dinamisator hubungan terhadap kompetensi petani. Hal ini terlihat nilai Sig. $< \alpha$ (0,000 < 0,05), Peranan penyuluh sebagai motivator mempunyai hubungan terhadap kompetensi petani. Hal ini terlihat nilai Sig. $< \alpha$ (0,000 < 0,05).
7.	Hasmawati (2018)	Peranan Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Kopi Arabika Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa	Penyuluh dalam menyampaikan materi menggunakan media cetak, berupa alat peraga dan brosur, sedangkan media elektronik berupa video, baik tentang proses maupun dengan cara penanaman tanaman kopi. Sementara peranan penyuluh dalam peningkatan produksi tanaman kopi arabika masuk dalam kategori tinggi yakni dengan rata – rata 2,56. Peranan penyuluh serta penggunaan media dalam menyampaikan materi ternyata mampu meningkatkan produksi tanaman kopi yang ada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
8.	Tubagus Hasanuddin (2021)	Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dan Respon Petani Karet Terhadap Program Pencetakan Sawah Baru	Penyuluh Pertanian berperan peranan signifikan dalam sosialisasi program sawah baru, motivasi karet petani terhadap program sawah baru cukup baik, dan respon petani karet terhadap program tersebut cukup baik program cukup. Ada hubungan antara peranan Penyuluh Pertanian Tenaga Kerja (PPL) dan motivasi petani karet dengan respon petani karet terhadap program sawah baru.

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
9.	Rinaldi Prasetya (2015)	Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat	Peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani tergolong tinggi; itu tingkat rata-rata pendapatan petani kopi per tahun per hektar sebelum dan sesudah menjadi anggota petani kelompok adalah Rp10.797.325 dan Rp20.068.064; dan rata-rata peningkatan pendapatan kopi per tahun per hektar adalah Rp9.270.738.
10.	Timotius Titus Tahoni (2020)	Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara	Peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas Kelompok Tani di Desa Oesoko sebagai inisiator, motivator, mediator, supervisor, fasilitator berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0.05$ . Peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas Kelompok Tani di Desa Oesoko dengan rata-rata total skor peranan penyuluh sebesar 2.75.

### 2.3. Kerangka Berpikir

Indonesia merupakan negara agraris yang dikenal akan kesuburan dan iklim yang mendukung dalam produksi sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian diupayakan guna memenuhi kebutuhan pangan rakyat dan meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu sub sektor yang berperan penting adalah sub sektor perkebunan.

Komoditas tanaman perkebunan yang menjadi salah satu komoditas ekspor tertinggi di Indonesia adalah tanaman kopi. Kopi memiliki sumbangan terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat sebagai daerah dengan produksi kopi tertinggi di Provinsi Lampung. Tingkat produktivitas usahatani akan mempengaruhi tingkat

pendapatan petani. Menurut Raharja dan Manurung (2010) bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.

Pendapatan petani kopi tidak terlepas dari hasil produktivitas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Lampung Barat, produktivitas kopi di Kecamatan Balik Bukit dari tahun 2017 sampai tahun 2019 semakin meningkat. Produktivitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan rata-rata hasil produksi komoditi per satuan luas tanaman kopi pada periode satu tahun. Produktivitas adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu dalam keadaan pengolahan tanah tertentu (Nurmala, 2012).

Peningkatan produktivitas setiap tahunnya di Kabupaten Lampung Barat tidak terlepas dari peranan penyuluh pertanian. Sumber daya manusia di bidang pertanian sangat berperan penting dalam kegiatan pembangunan pertanian di Indonesia. Kualitas sumberdaya petani yang baik tentu akan berdampak baik juga pada produktivitas dan hasil pertaniannya, begitu juga dengan kesejahteraan petani. Oleh karena itu penyuluh pertanian lapangan sebagai agen yang mendampingi petani agar petani mampu dan mengorganisasikan dirinya sendiri penting untuk dilakukan guna memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada petani. Peranan PPL dalam tingkat produktivitas yaitu sebagai pembawa perubahan terhadap petani, dalam fungsi produksi peranan PPL ini termasuk dalam fungsi produksi sumber daya manusia.

Penyuluh pertanian mempunyai peranan dalam mendampingi pelaku utama dan pelaku usaha agar petani mampu menolong dan mengorganisasikan diri mereka sendiri dalam mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan usaha yang mereka jalani seperti, teknologi, modal, informasi pasar, dan sumberdaya yang dapat dimanfaatkan lainnya. Penyuluh pertanian berperan sebagai penyuluh

dan memberikan pembinaan kepada petani kopi dalam meningkatkan produktivitas dan mampu meningkatkan pendapatan petani kopi yang diharapkan mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga petani kopi. Menurut Kementerian Pertanian, penyuluh pertanian memiliki peranan antara lain sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, edukator, dan inovator.

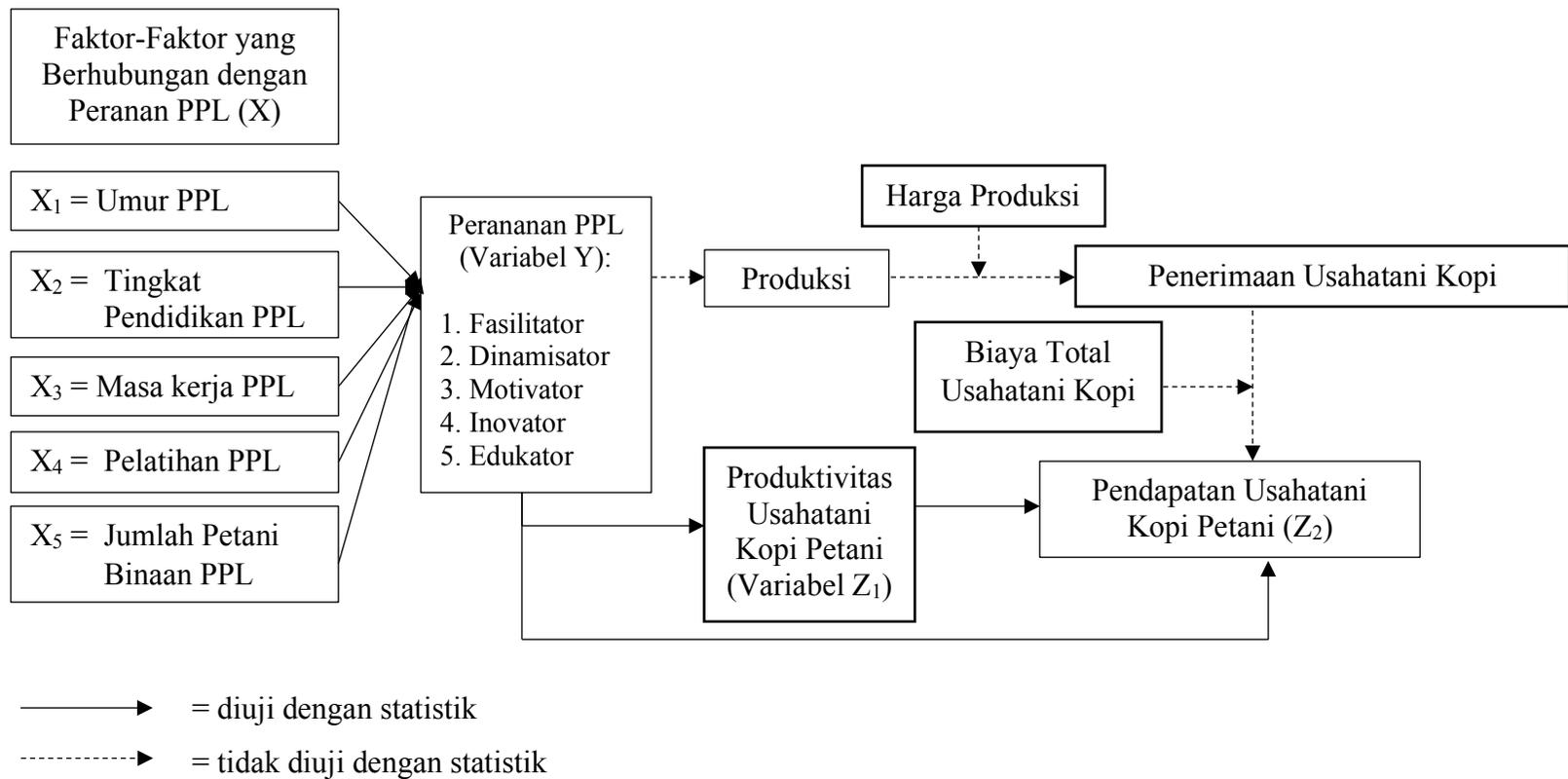
Menurut penelitian Harianti (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pertanian antara lain umur, tingkat pendidikan, pengalaman tenaga kerja, keikutsertaan penyuluhan, intensitas pemupukan, intensitas penyiangan, intensitas penjemputan, luas lahan dan modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas menurut penelitian Hariandja (2002), yaitu kemampuan berdasarkan pengetahuan, lingkungan kerja yang menyenangkan, semangat kerja, situasi dan keadaan lingkungan, motivasi, tingkat pendidikan, dan penerapan teknologi. Tingkat pendidikan responden adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang diikuti oleh responden sampai pada saat penelitian dilakukan, menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Karakteristik individu menggunakan teori yang dikemukakan oleh Robbins (2013), antara lain yaitu usia, tingkat pendidikan dan masa kerja. Faktor-faktor lain yang berhubungan dengan peranan PPL antara lain pelatihan PPL dan jumlah petani binaan. Menurut Mardikanto (1998), peranan PPL antara lain yaitu sebagai fasilitator, dinamisator, motivator, inovator, dan edukator. Produktivitas adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu dalam keadaan pengolahan tanah tertentu (Nurmala, 2012). Raharja dan Manurung (2010) menyatakan bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan petani kopi sangat ditentukan oleh tingkat produksi,

menurut penelitian Hasmawati (2018), peranan PPL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produksi tanaman kopi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor internal atau faktor-faktor yang berhubungan kinerja PPL antara lain umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), masa kerja/pengalaman kerja PPL ( $X_3$ ), pelatihan ( $X_4$ ), dan jumlah desa binaan ( $X_5$ ). Peranan penyuluhan pertanian (Y) menurut Riyando (2015), Aris Sunandar (2019), Timotius Titus Tahoni (2020) adalah penyuluh pertanian sebagai motivator, fasilitator, dinamisator, edukator, dan inisiator. Menurut Hasmawati (2018), peranan penyuluh pertanian (Y) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produksi tanaman kopi ( $Z_1$ ) dan tingkat produksi tentu akan mempengaruhi pendapatan ( $Z_2$ ) usahatani petani kopi.

Pendapatan petani kopi ditentukan oleh tingkat produktivitas, menurut penelitian Harianti (2018), tingkat produktivitas tersebut tidak terlepas dari peranan PPL. Peranan penyuluh pertanian lapangan tersebut juga tidak terlepas dari karakteristik, tugas, dan fungsi dari PPL. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti tentang hubungan peranan PPL dan produktivitas usahatani serta pendapatan usahatani petani kopi. Kerangka berpikir peranan penyuluh dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas usahatani kopi petani dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL), produktivitas usahatani dan pendapatan usahatani petani kopi di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka berpikir diatas, maka akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang nyata antara umur PPL dengan peranan PPL.
2. Ada hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan PPL dengan peranan PPL.
3. Ada hubungan yang nyata antara masa kerja PPL dengan peranan PPL.
4. Ada hubungan yang nyata antara pelatihan PPL dengan peranan PPL.
5. Ada hubungan yang nyata antara jumlah petani binaan PPL dengan peranan PPL.
6. Ada hubungan yang nyata antara peranan PPL dengan tingkat produktivitas usahatani kopi petani.
7. Ada hubungan yang nyata antara peranan PPL dengan tingkat pendapatan usahatani kopi petani.
8. Ada hubungan yang nyata antara tingkat produktivitas usahatani kopi dengan pendapatan usahatani petani kopi.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan batasan operasional mencakup batasan batasan atau definisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data terkait dengan penelitian. Definisi operasional digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mendefinisikan setiap penelitian yang diuji. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel X, Y dan Z. Variabel X atau variabel bebas adalah variabel yang bersifat bebas dan mampu mempengaruhi variabel lain. Variabel Y adalah variabel perantara untuk menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lainnya. Variabel Z adalah variabel yang mempengaruhi variabel X dan Z.

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian dan indikator-indikator yang membentuknya. Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4, 5, dan 6 sebagai berikut:

Tabel 4. Definisi operasional variabel X

No	Variabel X <sub>1</sub>	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
1.	Umur (X <sub>1</sub> )	Lama usia responden hidup sejak lahir sampai pada saat penelitian dilakukan	Kartu Tanda Penduduk	Tahun	1	0-14 tahun = belum produktif 15-64 = produktif >64 = tidak produktif
2.	Tingkat pendidikan (X <sub>2</sub> )	Jenjang pendidikan formal terakhir yang diikuti oleh responden sampai pada saat penelitian dilakukan	Ijazah	Tahun	1	Dasar Menengah Tinggi
3.	Masa kerja (X <sub>3</sub> )	Lamanya waktu yang sudah dilalui responden sejak awal bekerja sampai dengan penelitian dilakukan sebagai PPL	SK	Tahun	1	Baru Lama Sangat Lama
4.	Pelatihan (X <sub>4</sub> )	Banyaknya pelatihan yang diikuti oleh PPL dalam satu musim tanam	Sertifikat	Frekuensi	1	Sedikit Cukup Banyak Banyak

Tabel 4. Lanjutan

No	Variabel X	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
5.	Jumlah kelompok tani binaan ( $X_5$ )	Banyaknya kelompok tani yang dibina oleh seorang PPL	Kelompok tani	Frekuensi	1	Sedikit Cukup Banyak

Tabel 5. Definisi operasional variabel Y

No.	Variabel Y	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
1.	Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Y)	Peranan PPL dalam melaksanakan penyuluhan baik itu sebagai fasilitator, dinamisator, motivator, dan inovator, dan edukator	1. Fasilitator 2. Dinamisator 3. Motivator 4. Inovator 5. Edukator	Skor	18	Kurang berperan Cukup berperan Berperan

Tabel 6. Definisi operasional variabel Z

No	Variabel Z	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Klasifikasi
1.	Produktivitas (Z <sub>1</sub> )	jumlah produktivitas yang dihasilkan dari usahatani kopi	Jumlah total produksi yang dihasilkan	Ton/ha	1	Rendah Cukup tinggi Tinggi
2.	Pendapatan usahatani (Z <sub>2</sub> )	Selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani	1. Penerimaan usahatani - Harga (Rp) - Produksi (ton)	Rp	2	Rendah Cukup tinggi Tinggi
			2. Biaya usahatani Biaya tetap : - Alat pertanian - Pajak - Sewa lahan - Kendaraan pengangkut  Biaya tidak tetap : - Benih - Pupuk - Obat-obatan - Tenaga Kerja	Rp	8	Rendah Cukup tinggi Tinggi

### 3.2. Lokasi, Waktu Penelitian, dan Responden

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Lokasi penelitian ditentukan secara *puposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Balik Bukit merupakan salah satu kecamatan dengan tingkat produktivitas kopi yang selalu meningkat setiap tahunnya dan memiliki jumlah penyuluh pertanian yang sedikit lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Lampung Barat. Anggota BPP di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Anggota Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Lampung Barat

No	Kecamatan	Anggota BPP (orang)
1.	Balik Bukit	7
2.	Sukau	5
3.	Suoh	4
4.	Batu Ketulis	4
5.	Pagar Dewa	5
6.	Sekincau	5
7.	Way Tenong	6
8.	Air Hitam	7
9.	Sumber Jaya	6
10.	Gedung Surian	5
11.	Batu Brak	5
12.	Lombok Seminung	5
13.	Bandar Negeri Suoh	5
14.	Belalau	4
15.	Kebun Tebu	7
Jumlah		80

Sumber: Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura 2022 (tidak dipublikasikan)

Kecamatan Balik Bukit memiliki 22 kelompok tani perkebunan kopi. Jumlah unit populasi pada penelitian ini sebanyak 480 petani. Sebaran populasi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Populasi petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

No.	Kelompok tani	Desa	Anggota populasi (orang)	PPL
1.	Muda Tani		19	
2.	Sinar Harapan	Sedampah	23	Edi Wibowo
3.	Sopo Nyono	Indah	20	Fesri Dinata
4.	Harapan Jaya		21	
5.	Embun Pesagi 1		24	Ardiyansyah
6.	Embun Pesagi 2	Bahway	23	Desy
7.	Embun Pesagi 3		22	Suhartono
8.	Sinar Pesagi		23	Ahyani
9.	Mitra Usaha		24	
10.	Karya Bakti	Sukarame	23	
11.	Mandiri	Sebarus	25	Alit Yuliasih
12.	Sumber Rejeki	Way Mengaku	23	Emi Yuliati
13.	Barokah	Padang Cahya	20	Sukowati
14.	Harapan Jaya	Way Empulau	19	Erwin
15.	Cahaya	Ulu	21	
Total			330	10

Penentuan sampel dengan metode Simple Random Sampling adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2001). Jumlah unit sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sujarweni dan Poly, 2012) dengan rumus dan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{330}{1 + 330 \cdot 0,1^2} = 76$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi petani kopi
- e = Batas toleransi kesalahan (0,1)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan jumlah unit sampel yaitu 76 petani kopi yang merupakan petani binaan dari 10 PPL yang bertugas di BPP Kecamatan Balik Bukit, petani yang menjadi sampel pada penelitian ini ditentukan dengan kerangka sampling. Jumlah unit sampel dari masing-masing desa ditentukan dengan menggunakan metode alokasi proporsional (Nasir, 1988) dengan rumus:

$$na = \frac{Na}{N} \times n$$

Keterangan:

na = Jumlah sampel petani

n = Jumlah sampel petani keseluruhan

N = Jumlah populasi petani keseluruhan

Na = Jumlah populasi petani di desa

Sebaran sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Sampel petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

No.	Kelompok tani	Desa	Anggota populasi (orang)	Anggota sampel (orang)	PPL
1.	Muda Tani	Sedampah Indah	19	4	Edi Wibowo Fesri Dinata
2.	Sinar Harapan		23	5	
3.	Sopo Nyono		20	5	
4.	Harapan Jaya		21	5	
5.	Embun Pesagi 1	Bahway	24	6	Ardiyansyah Desy Suhartono Ahyani
6.	Embun Pesagi 2		23	5	
7.	Embun Pesagi 3		22	5	
8.	Sinar Pesagi		23	5	
9.	Mitra Usaha	Sukarame	24	6	
10.	Karya Bakti		23	5	
11.	Mandiri	Sebarus	25	6	Alit Yuliasih
12.	Sumber Rejeki	Way Mengaku	23	5	Emi Yuliati Sukowati
13.	Barokah	Padang Cahya	20	5	
14.	Harapan Jaya	Way Empulau	19	4	Erwin
15.	Cahaya	Ulu	21	5	
Total			330	76	10

### **3.3. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer ada utama atau data pokok yang merupakan hasil dari wawancara kepada responden menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang berasal dari internet, jurnal, dan dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya.

### **3.4. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, berikut adalah metode yang digunakan dalam menjawab tujuan dalam penelitian ini:

#### **1. Metode Analisis Deskriptif**

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui peranan penyuluh pertanian lapangan dalam membantu meningkatkan produksi kopi dan kendala-kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian lapangan saat menjalankan peranannya dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kopi. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan objek yang akan diteliti.

## 2. Metode Analisis Statistika

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat produktivitas tanaman kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat adalah dengan menggunakan uji *korelasi kendall's tau-b*. Uji *korelasi kendall's tau-b* merupakan salah satu uji untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan juga variabel terikat. Uji korelasi kendal's tau-b ini merupakan uji yang dapat menggunakan data ordinal sementara data yang lainnya berskala nominal ataupun rasio. Menurut Jonathan Sarwono (2018), kriteria keeratan hubungan atau koefisien korelasi antar variabel dalam analisis korelasi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel. 10. Korelasi tingkat hubungan.

No.	Nilai Korelasi	Klasifikasi
1.	0,00	Tidak ada hubungan
2.	> 0,00 - 0,25	Hubungan sangat lemah
3.	> 0,25 – 0,50	Hubungan cukup kuat
4.	> 0,50 – 0,75	Hubungan kuat
5.	> 0,75 – 0,99	Hubungan sangat kuat
6.	1,00	Hubungan sempurna

Rumus uji korelasi *korelasi kendall's tau-b* yaitu sebagai berikut :

$$\tau = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{\frac{N(N - 1)}{2}}$$

Keterangan :

- $\tau$  = koefisien korelasi kendal tau
- H = jumlah ranking atas
- L = jumlah ranking bawah
- N = jumlah anggota sampel

### 3. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Untuk menjawab tujuan ketiga untuk mengetahui tingkat produktivitas tanaman kopi dan pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Rusnani (2016) menyatakan bahwa, rumus perhitungan biaya yang dikeluarkan, total penerimaan dan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

$$TR = P \times Q$$

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TC	= Biaya Total (Rp)
FC	= Biaya Tetap (Rp)
VC	= Biaya Variabel (Rp)
TR	= Penerimaan Total (Rp/tahun)
P	= Harga jual/unit (Rp)
Q	= Jumlah produksi (unit/tahun)
$\pi$	= pendapatan (Rp/tahun)

## 3.5. Uji Validitas dan Realibilitas

### 3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui ketepatan atau keakuratan suatu pertanyaan dari kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan suatu hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai uji validitas dalam penelitian ini jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Menurut Sufren dan Natanael (2013) rumus mencari nilai  $r_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi (validitas)  
 X = Skor pada atribut item n  
 Y = Skor pada total atribut  
 XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total  
 N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas peranan PPL dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji validitas peranan PPL

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected item- total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>Fasilitator</b>		
1.	1,000**	Valid
2.	1,000**	Valid
3.	1,000**	Valid
4.	1,000**	Valid
<b>Dinamisator</b>		
1.	1,000**	Valid
2.	1,000**	Valid
<b>Motivator</b>		
1.	1,000**	Valid
2.	1,000**	Valid
3.	1,000**	Valid
4.	1,000**	Valid
5.	1,000**	Valid
<b>Inovator</b>		
1.	1,000**	Valid
2.	1,000**	Valid
<b>Edukator</b>		
1.	1,000**	Valid
2.	1,000**	Valid
3.	1,000**	Valid
4.	1,000**	Valid
5.	1,000**	Valid

Keterangan:

- \* = Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )  
 \*\* = Nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ )

Berdasarkan Tabel 11 di atas, hasil uji validitas yang telah dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Diketahui nilai  $r_{tabel}$  dengan jumlah

responden sebanyak 5 petani dengan alpha 0,05 adalah 0,878. Pertanyaan yang tidak valid adalah pertanyaan yang terdapat pada peranan PPL sebagai motivator dan edukator.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur ketepatan pertanyaan dalam kuesioner. Menurut Ghazali (2016), uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban dari responden dari waktu ke waktu stabil atau konsisten. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila angka korelasinya 0,997 dan 0.878. Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas Cronchbach Alpha karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{st} \right)$$

Keterangan :

R = Nilai Reliabilitas

Si = Varian item setiap skor pertanyaan

St = Varian total

K = Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas peranan PPL dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas peranan PPL

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Fasilitator	8,660	0,997	Reliable
Dinamisator	1,000	0,997	Reliable
Motivator	1,000	0,997	Reliable
Inovator	1,000	0,997	Reliable
Edukator	1,000	0,997	Reliable

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan usahatani kopi petani di Kecamatan Balik Bukit secara keseluruhan termasuk dalam kategori berperan, yaitu berperan sebagai dinamisator, motivator, dan edukator, sedangkan dalam peranannya sebagai fasilitator dan inovator termasuk dalam kategori cukup berperan.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan PPL dalam kegiatan usahatani kopi petani adalah masa kerja PPL (56,5%) dan pelatihan PPL (66,7%), sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan peranan PPL adalah umur PPL, pendidikan formal PPL, dan jumlah petani binaan PPL.
3. Terdapat hubungan yang nyata (50,6%) antara peranan PPL dalam kegiatan usahatani kopi petani dengan tingkat produktivitas dan tingkat pendapatan usahatani kopi petani di Kecamatan Balik Bukit.
4. Terdapat hubungan yang nyata (100%) antara produktivitas usahatani kopi dengan pendapatan usahatani kopi petani. Rata-rata produktivitas usahatani kopi petani di Kecamatan Balik Bukit adalah sebanyak 1.666,00 kg/ha/th dan rata-rata pendapatan usahatani kopi petani sebesar Rp. 49.078.261,00/Ha/th.

## 5.2. Saran

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat sebaiknya dalam pembagian kelompok tani binaan komoditas perkebunan perlu dipertimbangkan kembali, wilayah kerja yang memiliki jumlah petani binaan paling banyak sebaiknya dibagi dengan PPL yang memiliki jumlah petani binaan lebih sedikit, agar terdapat kesetaraan antar sesama PPL.
2. Bagi peneliti lain, disarankan agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan peranan PPL dan tingkat produktivitas serta pendapatan usahatani kopi di Kabupaten Lampung Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tanaman Hortikultura (Studi Kasus Usahatani Bawang Merah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol 7, No. 2.
- Amalia, R., A. Kusumaningrum, dan D. Widiyantono. 2021. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang Lahan Tegalan di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. *Surya Agritana* Vol. 10, No. 2.
- Anwas, O. M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta. Bandung.
- As'ad, M.H., Joni, M. M. A. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Kedai Kopi Modern Di Bondowoso. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* Vol 13, No 2.
- Aria, R. A., T. Hasanuddin, dan R. T. Prayitno. 2016. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. Vol 4, No. 4.
- Ariana, S., R. S. Sundari., dan D. S. Umbara. 2021. Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol. 7 No. 2
- Ghazali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Bandung.
- Hasmawati. 2018. Peranan Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Kopi Arabika Di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Hasrin. 2017. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Peningkatan Produktivitas Tanaman Cengkeh Di Desa Ulunambo Kecamatan Kulissusu Utara Kabupatenbuton Utara. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

- Hasanuddin, T., dan A. Y. Kusuma. 2021. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dan Respon Petani Karet Terhadap Program Pencetakan Sawah Baru. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Lingkungan (SNaIL)*. Vol. 2, No.1.
- Hutapea, dan M. M. Theresia. 2012. Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai. *Repositori Institusi USU*.
- Jamil, M. H. dkk. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jenepono. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 19 No. 01.
- Kasmir. 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, Edisi 1, Cetakan 2, Rajawali Pers, Jakarta.
- Lesmana, D., dan J. H. Imaningtias. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. *JAKP (J. Agribisnis. Komun. Pertan.) P-ISSN 2622-5050* Vol. 1 No. 1.
- Manongko, A. C. 2017. Pengaruh Green Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Produk Orgk Dengan Minat Membeli Sebagai *Interviening*. *Jurnal Universitas Negeri Manado*.
- Mardikanto, T. 1998. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Marte University Press. Surakarta.
- Mustajab. 2014. Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Menggarai Barat. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Narso, dkk. 2012. Persepsi Penyuluh Pertanian Lapang Tentang Peranannya Dalam Penyuluhan Pertanian Padi Di Provinsi Banten. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 8 No. 1.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurmala. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Piranti, P., S. Gitosaputro, dan D. T. Gultom. 2020. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Tingkat Kepuasan Petani Padi Di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Jurnal Suluh Pembangunan*. Vol 2 No. 2.
- Prasetya, R., T. Hasanuddin, dan B. Viantimala. 2015. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *JIIA*. Vol 3 No. 3.

- Rahardja P., dan M. Manurung. (2010). *Teori Ekonomi Mikro*. Lembaga Universitas Indonesia. Jakarta.
- Robbins, P. Stephen., dan T. A. Judge. 2013. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rusnani, M. Fahrizal., dan S. Muin. 2016. Analisa Biaya dan Pendapatan Industri Pengolahan Kayu di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 4 No. 4.
- Sari, V. N. I. 2019. Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi UIN RIL*. Lampung.
- Sari, U. K., B. Viantimala., dan Nurmayasari, I. 2014. Analisis Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Tingkat Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Palas Aji Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol.2.No.1.
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Mixed Method: How to Use in Research*. Gramedia. Jakarta.
- Sufren. Y., dan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS*. Ghalia Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2001. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sunandar, A. 2019. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) (Studi Kasus: Gapoktan Sri Rezeki Desa Pasar Baru Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukmayanto, M., T. Hasanuddin., dan I. Listiana. 2022. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupate Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol.6. No.2
- Sundari, dkk. 2015. Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. Vol. 4 No. 1.
- Sujarweni, V. W., dan P. Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Surianti. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian kabupaten banteng. *Skripsi*. Fakultas pertanian, Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar.

- Syofiandi, R. R., R. Hilmanto., dan S. Herwanti. 2016. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Agroforestri di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* Vol. 4 No. 2.
- Tahoni, T. T., dan Y. P. V. Mambur. 2020. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara. *Agrimor* Vol. 5 No. 4.
- T. E. Feby., T. Hasanuddin, dan I. Nurmayasari. 2019. Persepsi Petani Kopi Terhadap Program Sertifikasi *Rainforest Alliance Coffee* (Rfa) Di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *JIIA*, Volume 7 No. 3.